

BAB III

METODE PENELITIAN

Guna mendapatkan hasil yang bersifat ilmiah, maka pelaksanaan penelitian akan dipergunakan metode penelitian. Metode penelitian adalah cara kerja yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aturan-aturan baku dari masing-masing disiplin ilmu yang dipakai (Mardalis, 1999, dikutip oleh Desi, 2014: 16).

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini berjudul *“Perubahan Nilai-nilai Tenun Lurik di Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten (Studi Kasus di Desa Tlingsing dan Desa Mlese)”* dilakukan dalam ruang lingkup bidang ilmu kajian budaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena metode ini sangat sesuai dengan ilmu sosial humaniora, termasuk Kajian Budaya. Tujuan rancangan penelitian adalah memberikan penjelasan terhadap keseluruhan proses yang akan dilakukan, baik pada saat pengumpulan data dan analisis maupun penyajian data, termasuk pada saat penelitian belum dilakukan yang disebut sebagai tahap penjajakan.

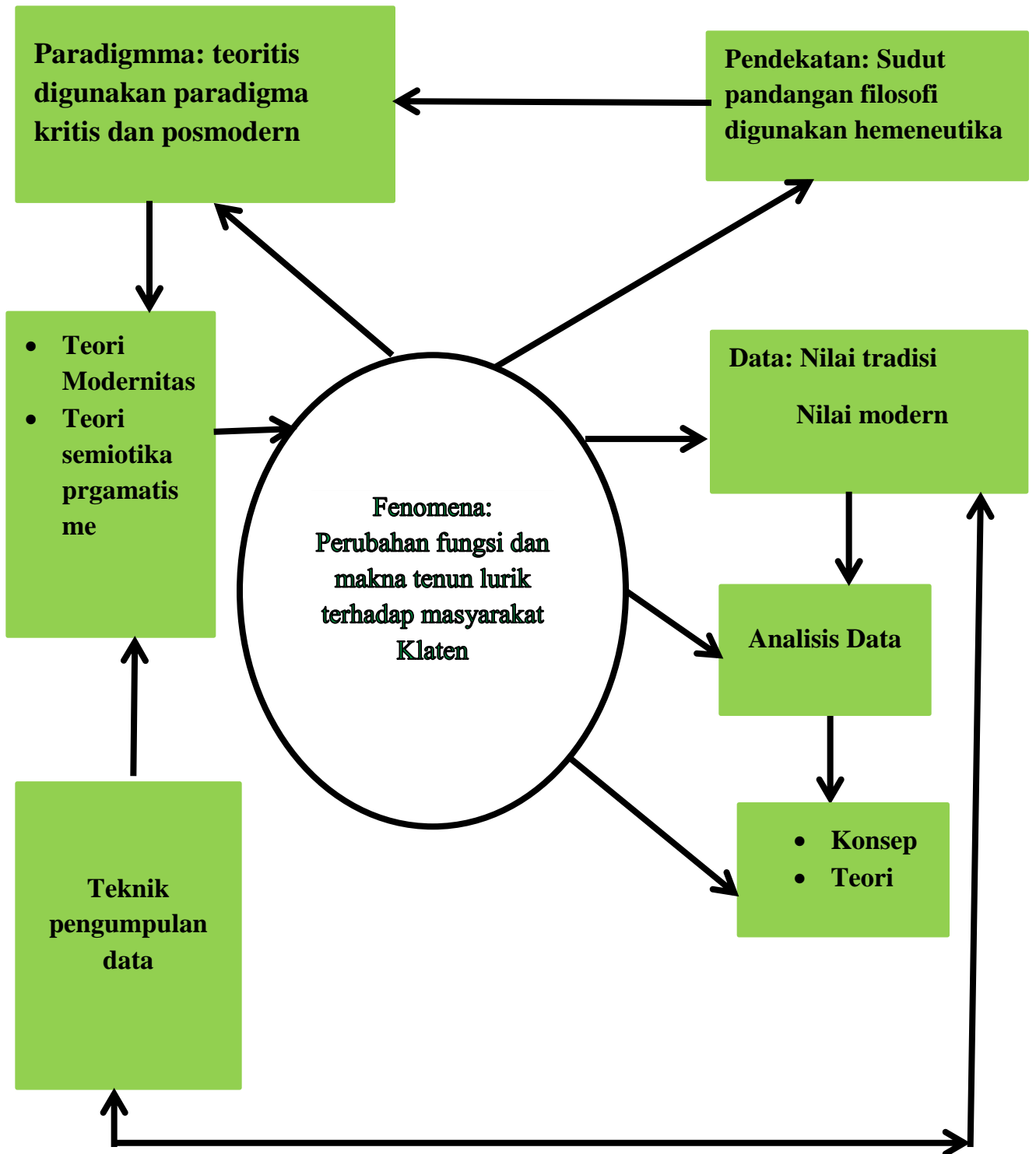
Menurut Strauss dan Corbin (2003:4) bahwa pendekatan kualitatif adalah sejenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh memulai prosedur statistik dan bentuk hitungan-hitungan lainnya, tetapi dengan contoh berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang, di samping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial atau hubungan timbal balik.

Kemudian, Wibowo (2011:43) metode kualitatif deskriptif adalah penggambaran kualitatif fakta, data atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan

berupa ungkapan bahasa atau wacana (apapun itu bentuknya) melalui interpretasi yang tepat dan sistematis.

Selanjutnya, Baren (dalam Surtia, 2014:42) mengemukakan bahwa dalam penelitian tradisi kualitatif, peneliti menggunakan diri mereka sebagai instrumen dan mengikuti asumsi-asumsi kultural. Dalam hal ini peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif, tetapi tetap mengambil jarak dalam upaya untuk mencapai wawasan imajinatif ke dunia responden. Tradisi dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menurut peneliti sangat tepat menggali dan mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis data-data dan menyajikan data-data dari hasil analisis. Lebih jauh lagi, metode penelitian kualitatif ini berkaitan dengan etnometodologi dan teori-teori sosiokultural yang mengarahkan peneliti secara tepat dan sah mengenai bagaimana masyarakat Klaten menciptakan dan memahami kehidupan mereka sehari-hari. Etnografi adalah penelitian untuk mendeskripsikan kebudayaan sebagaimana adanya.

Kerangka pemikiran:

Gambar III.1 Diagram Kerangka Pemikiran

B. Lokasi Penelitian

Menurut Kirl dan Miller (dalam Lexy, 2006: 131) bahwa lokasi penelitian mempunyai beberapa fungsi yang diperlukan pada penelitian. Melalui proses kerja di lapangan peneliti akan memiliki pemahaman atas petunjuk dan cara hidup dari tokoh-tokoh dan anggota masyarakat. Untuk mendapatkan data yang lengkap, benar dan sah peneliti turut berpartisipasi dalam masyarakat tersebut dan menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian dilakukan seperti: objek, orang, kepercayaan, agama dan lain-lain.

Lokasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah Desa Tlingsing dan Desa Mlese, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten. Desa Tlingsing dan Desa Mlese merupakan desa dengan mata pencaharian utama sebagai penenun lurik. Industri tenun lurik (ATBM) menjadi industri unggulan dan utama di daerah tersebut. Oleh karena itu, Desa Tlingsing telah ditetapkan pemerintah Kabupaten Klaten sejak tahun 2011 melalui surat keputusan Bupati telah ditetapkan sebagai Desa Wisata Tenun (ATBM) di kabupaten.

Dewasa kini, berkembangnya perekonomian dan teknologi menyebabkan perubahan masyarakat dalam mengerjakan kerajinan tradisional. Seiring berkembangnya waktu, kerajinan tenun lurik mulai mengalami kepunahan, karena itu perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini menarik banyak ilmuwan dan pencinta tekstil tradisional untuk berkunjung dan melakukan penelitian tentang kerajinan tenun lurik di daerah tersebut.

Kerajinan tenun lurik tidak berada di semua daerah Klaten. Hanya menyebar di beberapa desa kasus di Klaten yang membuat kerajinan lurik. Meskipun demikian, orang luar menyebut kain lurik dengan nama lurik Klaten karena diproduksi di Kabupaten

Klaten. Namun, karena desa-desa di daerah lain berpotensi masing-masing dan saling mendukung kerajinan tenun lurik maka penulis memilih lokasi penelitian ini di Kabupaten Klaten.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Data merupakan alat utama dalam penelitian kualitatif deskriptif, apabila tidak ada data maka penelitian akan menjadi kabur, buta informan. Jadi pemahaman mengenai berbagai macam sumber data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian untuk menentukan ketepatan informan yang baik untuk penelitiannya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu sebagai primer data dan sekunder data, yaitu hal-hal berikutnya:

Pertama, sumber primer data adalah bagian data utama, yang dianggap sebagai data manusia. Data primer mengambil dari proses interaksi antara peneliti dengan manusia di lokasi (melalui wawancara mendalam) dan peneliti dengan alamnya (melalui observasi objek penelitian). Untuk maksud ini, peneliti harus berpartisipasi dalam masyarakat tersebut untuk mendapat data-data yang diperlukan.

Keduanya, sumber sekunder data merupakan data informan, termasuk berbagai buku, disertasi, laporan, artikel ilmiah, dokumentasi, arsip jurnal, majalah, benda, gambar, rekaman dan lain-lain. Sumber sekunder data berposisi kedua tetapi mempunyai fungsi penting karena sumber sekunder data membantu peneliti dalam menambahkan pengetahuan dan pemahaman mengenai informan yang bermanfaat. Selain itu, sumber data sekunder membantu peneliti dalam proses pengamatan informan berdasarkan dari kerja lapangan.

Dengan demikian, sumber data penelitian yang diperlukan terdiri atas dua jenis, yaitu sebagai sumber data primitif dan sumber data sekunder. Kedua sumber ini sangat penting dalam keseluruhan proses penelitian, keduanya saling berpengaruh dan mendukung satu sama lain untuk memberkaya informan penelitian.

D. Teknik Penentuan Informan

Ungkapkan yang tepat tentang informan adalah *informan is king*, informan adalah raja, yang dapat menentukan warna penelitian budaya (Suwardi Endrawara, 2006: 117). Hal ini dapat di benarkan. Ketika penelitian tidak didampingi, penelitian mungkin akan buta dan dapat membingungkan. Penggunaan informan dirancang sebagai langkah pengambilan data secara kualitatif dalam kajian budaya. Dengan kriteria pemilihan informan, penelitian budaya menggunakan dua strategi pemilihan informan yaitu secara acak dan secara sukarela. Misalnya secara acak, dalam jumlah orang yang banyak pasti ada perbedaan opini dan tingkah laku dari informan. Dan secara sukarela, peneliti sengaja memilih siapa-siapa yang akan diteliti. Biasanya, dengan cara ini, informan yang diperoleh adalah seorang kepala Desa, Kidus, Ketua RW, pemuka masyarakat dan lain-lain. Hampir mereka adalah orang yang berusia dewasa, sehat jasmani dan rohani dan mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti.

Di dalam penentuan informan, peneliti harus perhatian terhadap informan kunci, informan yang benar dan bermanfaat untuk penelitian dan menghindari informan-informan pembohongan dan belum mesti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang penting dan bermanfaat yang sangat diperlukan untuk penelitian sebagai hal-hal berikutnya:

1. Peneliti sendiri: peneliti adalah instrumen terpenting dalam semua penelitian, karena peneliti harus mengerjakan seluruh penelitian sampai selesai mulai dari pekerjaan mengumpulkan data, menganalisis data, menyajikan data dan lain-lain. Hampir seluruh proses memerlukan pikiran dan tindak laku dari peneliti.
2. Pedoman wawancara: pedoman wawancara digunakan dalam proses mewawancarai dalam kerja lapangan untuk mendapatkan informan-informan yang perlu.
3. Alat perekam gambar dan alat perekam suara: Alat perekam gambar digunakan untuk memperoleh data visual dari objek amatan, sedangkan alat perekam suara digunakan dalam upaya merekam informasi yang di dapat dari wawancara dengan informan.
4. Alat tertulis: alat ini banyak digunakan dalam proses pencatatan sebagai bagian proses pengumpulan data, baik dalam wawancara, observasi dan kepustakaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian berjudul “*Perubahan Nilai-Nilai Tenun Lurik di Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten (Studi Kasus Desa Tlingsing dan Desa Mlese)*” memerlukan kedua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan kedua jenis sumber data ini harus menyesuaikan dengan karakternya. Misalnya, dengan jenis sumber data primer akan didapatkan informasi dari proses wawancara dan observasi objek penelitian. Dan dengan jenis sumber data sekunder akan didapatkan informan dari proses mengkaji pustaka melalui buku, dokumentasi, arsip, gambar, peta dan lain-lain.

1. Wawancara

Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data kerja dalam lapangan, diperlukan teknik wawancara yang dalam penelitian kualitatif disebut sebagai wawancara mendalam (*in-depth interviewing*). Dalam melaksanakan wawancara, melibatkan beberapa tahapan yang perlu perhatian yaitu:

Penentuan siapa yang akan diwawancarai: penulis akan mewawancarai sekitar sepuluh orang di daerah Klaten. Orang yang akan diwawancarai adalah orang yang sehat jasmani dan rohani, yang berusia dewasa dan memiliki pengalaman dan pengetahuan sangat jelas tentang kerajinan tenun lurik di daerah tersebut.

Persiapan wawancara: proses ini disiapkan di rumah peneliti. Peneliti harus membuat rencana rincian mengenai jenis informasi apa saja yang akan digali pada saat menghadapi seorang yang akan diwawancarai. Peneliti juga menyiapkan pedoman wawancara dan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan. Pertanyaan akan dipusatkan pada informan yang diperlukan.

2. Observasi Objek Penelitian

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar. Pada observasi, peneliti harus mengunjungi tempat penelitian dan mengamati apa saja yang dilakukan oleh subjek penelitian dan apa saja yang akan dijadikan objek penelitian. Seiring proses observasi, peneliti harus mencatat apa yang didapat proses dari pengamatan tersebut.

3. Teknik Studi Dokumen

Sumber data berupa dokumentasi, arsip, buku, artikel ilmiah, majalah, jurnal dan lain-lain, yang perlu dicatat informasi-informasi telah proses membaca. Hal-hal tersebut biasanya dapat dilakukan di perpustakaan, museum, toko buku, institut penelitian kasus dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data di dalam penelitian kualitatif merupakan bagian yang paling sulit, karena harus menganalisis data-data dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumen yang telah dikumpulkan. Dalam proses analisis kualitatif, terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap penelitian kualitatif. Tiga komponen utama analisis tersebut adalah: 1) reduksi data; 2) sajian data. dan 3) penarikan simpulan serta verifikasi (Miles & Huberman dalam H.P. Sutopt, 2006: 113). Tiga komponen tersebut harus ada dan selalu terlibat dalam proses analisis, saling berkaitan, serta menentukan arahan isi dan simpulan, baik yang bersifat sementara maupun simpulan akhir sebagai hasil analisis akhir.

Reduksi data: Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*).

Sajian data: Sajian data merupakan penggunaan kalimat dan bahasa peneliti sendiri untuk mendeskripsi berbagai hal yang terjadi dan ditemukan di lapangan dalam bentuk narasi untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasi.

Penarikan simpulan dan verifikasi: Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Selain dalam kerja lapangan, proses verifikasi juga dapat melalui cara diskusi dengan antarteman untuk mendapat konsensus intersubjektif.

H. Teknik Penyajian Data

Hasil analisis disajikan secara formal melalui cara deskripsi dalam bentuk narasi kalimat. Selain penggunaan bahasa sendiri, peneliti juga menggunakan bentuk lain seperti gambar, sketsa, denah tabel, grafik, diagram dan lain-lain untuk menyajikan data-data dari hasil proses analisis. Dalam penelitian ini, keseluruhan hasil penelitian disajikan ke dalam lima bab, dilengkapi dengan indeks dan lampiran-lampiran yang diperlukan.